

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola, sebuah olahraga yang berasal dari daratan Inggris, telah menempatkan dirinya sebagai olahraga paling populer di muka bumi ini (Junaedi, 2014). Dengan dasar tersebut membuat sepak bola menarik untuk ditonton dan tentu sepak bola tidak lepas dari yang namanya Suporter sepak bola. Suporter sepak bola di Indonesia memiliki basis dan fanatisme yang luar biasa, hampir di setiap daerah Kota/Kabupaten memiliki suporter sepak bolanya masing – masing mulai dari pulau Sumatera yakni PSMS Medan dan suporter nya KAMPAK FC dan Smeck hingga Papua dengan klub Persipura Jayapura yang didukung Persipura Mania. Dengan fakta tersebut, berikut data sepuluh tim sepak bola Indonesia dan komunitas suporternya

NO	Nama Suporter dan Klub yang didukung	Tempat dan Tahun Berdiri	Kultur dan Prestasi
1	Pusamania, Borneo FC	Samarinda, Tahun 1994	Pusamania menjadi salah satu kelompok suporter paling tua di Indonesia. Pusamania masih eksis dan memberikan dukungan kepada Borneo FC.
2	Bobotoh, Persib Bandung	Bandung, Tahun 1986	Bobotoh Persib tersebar sampai ke luar negeri. Maka tak mengherankan jika Maung Bandung menjadi tim dengan jumlah followers terbanyak di media

			sosial.
3	Bonek, Persebaya Surabaya	Surabaya, Tahun 1988	Bonek dicetuskan pada 1988 kala ribuan suporter Persebaya Surabaya berbondong-bondong ke Jakarta menyaksikan final Divisi Utama 1987-1988. Berbekal biaya seadanya, suporter Persebaya menyambangi Jakarta dengan modal nekat (<i>Bondho Nekat</i>) kelompok suporter yang memiliki jargon "Wani!"
4	The Jakmania, Persija Jakarta	Jakarta, Tahun 1997	Sebelum sebesar sekarang, Persija dulunya minim dukungan. Dilansir dari Kompas, fenomena tersebut disebabkan karena banyaknya pendatang di Jakarta yang lebih mendukung tim daerahnya ketimbang Persija. Kelompok ini pernah dinobatkan menjadi suporter terbaik Liga Indonesia 2004-2005 dan 2007-2008.
5	Brigata Curva Sud, PSS Sleman	Sleman, Tahun 2010	Koreografi dan dukungan fanatik BCS kerap menuai pujian dari media asing. BCS juga aktif menyuarakan

			pendapat. Meski terhitung baru karena berdiri tahun 2010, BCS sudah menunjukkan eksistensi dan peranan bagi sepak bola Indonesia. Bahkan BCS pernah dinobatkan suporter aliran ultras terbaik di Asia dengan aksi koreo nya.
6	Pasoepati, dulu Pelita Jaya yang bermarkas di stadion manahan kini Persis Solo	Solo, Tahun 2000	Pasoepati berdiri pada 2000, kala Pelita Jaya pindah markas dari Stadion Lebak Bulus, Jakarta, ke Stadion Manahan, Solo. Pasoepati fanatik mendukung tim yang bermarkas di Kota Bengawan. Sebut saja Persijatim Solo FC medio 2002-2004 dan Persis Solo saat ini.
7	Aremania, Arema FC	Malang, Tahun 1994	Peraih gelar suporter terbaik pertama di Indonesia, Arema mencatat rekor penonton terbanyak dalam satu dekade (2009-2019) dan penonton terbanyak dalam satu musim (512.876 orang) pada ISL 2009-2010.

8	Suporter PSMS Medan (KAMPAK dan Smeck), PSMS Medan	Medan, 2001	Tahun	Suporter PSMS Medan sebelum era KAMPAK FC pernah terlibat dalam rekor penonton terbanyak dalam pertandingan sepak bola. Tepatnya pada final Perserikatan 1985 kontra Persib Bandung di Stadion Utama Senayan, Jakarta. Sebanyak 150 ribu penonton hadir membanjiri stadion berkapasitas 120 ribu orang tersebut.
9	Suporter PSM Makassar (Laskar Ayam Jantan dan The Maczman), PSM Makassar	Makassar, 2001	Tahun	Koreo dan Yel – yel, fanatik di luar pulau
10	Suporter Persipura Jayapura (Persipura Mania), Persipura Jayapura	Jayapura, 2004	Tahun	Solidaritas kuat dan memiliki ciri khas warna merah dan hitam, Fanatik di luar pulau

Data tabulasi 10 suporter di Indonesia(Virantika, 2021)

Fenomena kerusuhan suporter dan aksi –aksi bersifat destruktif dalam suporter sepak bola sepertinya masih lekat dengan suporter Persebaya Surabaya atau biasa disebut Bonek. Sejak tahun 2017 setelah Persebaya kembali ke kancah sepak bola Indonesia, Bonek selalu menghadapi masalah di setiap musim nya yang tentunya mengakibatkan sanksi laga usiran tanpa penonton atau denda.

1) Tragedi Bantul 3 Juni 2018

Pertandingan Persija Jakarta vs Persebaya Surabaya batal digelar. 1000 tiket yang dipersiapkan untuk Bonek sebagai tim tamu

nyatanya tak menampung antusiasme Bonek yang berangkat ke Bantul. Pihak panitia pelaksana tidak mengantisipasi adanya potensi konflik antar kedua kelompok suporter.(Aranditio, 2018)

- 2) Liga Persebaya Surabaya Vs Madura United 8 besar Piala Indonesia 2018. Bonek protes dan turun ke lapangan dengan membawa spanduk protes bertuliskan “Jangan Bikin Malu Surabaya”. Hasil 1-1 menjadi hasil akhir pertandingan, meski laga berakhir keributan berlanjut di area stadion. Oknum suporter terlihat melakukan pengerusakan fasilitas stadion dan menjebol pagar pembatas, sejumlah papan iklan juga dirusak oleh massa yang masuk ke lapangan.(Murti, 2019)
- 3) Liga Persebaya Surabaya Vs PSS Sleman di Liga 1 2019. Persebaya Surabaya mengalami kekalahan untuk ketiga kalinya secara beruntun kala menghadapi PSS Sleman. Selesai pertandingan oknum suporter Persebaya, Bonek memutuskan turun lapangan dan merusak beberapa fasilitas stadion akibat tak puas dengan performa Persebaya, spanduk bertuliskan “sepurane, Arek – arek pengen Persebaya menang” (mohon maaf, anak – anak (Bonek) ingin Persebaya menang)(Dewantara, 2019)
- 4) Liga Persebaya Surabaya Vs Rans Nusantara di Liga 1 2022. Pertandingan Persebaya Surabaya menghadapi Rans Nusantara FC di Stadion Gelora Delta Sidoarjo tanggal 15 September 2022. Bonek melayangkan protes dengan langsung masuk ke lapangan di Stadion Gelora Delta Sidoarjo, setelah Persebaya dipermalukan Rans Nusantara FC dengan skor 1-2 pada Kamis (15/9/2022). Tak hanya masuk ke lapangan saja, tetapi sejumlah bonek merusak fasilitas dari bench dan yang lainnya. Bukan tanpa alasan, bonek kecewa akibat Persebaya mengalami tiga kekalahan beruntun, hasil tersebut membuat suporter marah dan meluapkan kekecewaan itu tepat di stadion hingga beberapa fasilitas stadion rusak. Dalam laga ini peneliti juga menyaksikan langsung di stadion laga tersebut.(Wildayanti, 2022)

Meskipun Bonek kini sudah mulai berubah ke arah yang positif, misalnya membantu dalam kegiatan sosial dan menggalakkan gerakan no ticket no game artinya suporter harus membeli tiket untuk menonton pertandingan, namun stigma negatif masih melekat pada suporter Persebaya Surabaya atau Bonek. Bonek juga bukan hanya berasal dari Surabaya saja namun dari berbagai kota di Jawa Timur bahkan di Indonesia yang menjadikan Bonek sebagai salah satu basis suporter terbesar di Indonesia.

Konflik suporter sendiri bukan hanya terjadi antara kelompok suporter satu dengan kelompok lainnya atau yang biasa disebut rivalitas seperti yang terjadi antara Bonek dengan Arema, Bobotoh dengan The Jak dan juga terjadi di Jawa Tengah dan Yogyakarta yang dijuluki Derby Mataram antara suporter Persis Solo dengan Suporter PSIM Yogyakarta. Konflik dualisme juga terjadi di tubuh Internal klub seperti yang pernah dialami Persebaya dan juga Arema. Persebaya mengalami musim yang menyakitkan di musim 2009-2010. Persebaya harus terlempar ke kasta kedua sepakbola Indonesia (Divisi Utama). Setelah kompetisi berakhir dan tim sedang persiapan menyusun tim untuk berkompetisi di Divisi Utama, lagi – lagi Persebaya terkena masalah. Status Persebaya sebagai tim peserta kompetisi Divisi Utama 2010/2011 terancam dicoret. Dualisme ini awalnya berkembang dari perbedaan pendapat antar pengurus Persebaya yang sebenarnya itu wajar saja dalam dinamika organisasi. Namun karena permasalahan ini tidak mampu ditanggulangi di internal tim maka akhirnya ter- eskalasi hingga menimbulkan konflik berkepanjangan selama 7 tahun (2010-2017).

Kemudian dualisme juga terjadi di tubuh internal klub Arema yang notabene merupakan rival dari Persebaya. Dualisme yang terjadi di Persebaya sudah tuntas di tahun 2017 yang lalu, hal ini yang membuat suporter Arema “Aremania” membandingkan dengan Arema dengan Persebaya. Dualisme pecah saat kompetisi sepak bola Indonesia juga mengalami dualisme pada 2011 silam. Arema Indonesia berlaga di Indonesia Primer League (IPL) sedangkan Arema FC bermain di Indonesia Super League (ISL). Sama hal nya dengan yang terjadi di Persebaya, dualisme Arema juga berawal dari adanya dualisme liga di Indonesia

dan tentunya basis suporter yang awalnya bersatu justru terpecah. Presiden klub Arema FC berjanji akan menyelesaikan dualisme Arema (Rukmantoro, 2020)

Peneliti melakukan mini survey kepada beberapa warga Surabaya dan sekitarnya. Ternyata dari empat warga Surabaya sendiri yang mereka tidak memiliki latar belakang suporter Persebaya atau Bonek dan tidak terlalu paham mengenai sepak bola, merasa takut dan resah ketika Bonek berada di jalanan dan juga ketika Persebaya Surabaya berlaga di Kota Surabaya. contohnya ada 4 orang yang peneliti wawancarai yakni karyawan swasta, mahasiswa luar kota Surabaya, pedagang dan buruh mereka merasa tidak nyaman ketika akan beraktifitas terutama saat pulang kerja karena Persebaya pasti bertanding di sore atau malam hari. Contoh kasus ketika Persebaya bermain di Gelora Bung Tomo, Beberapa Bonek melanggar peraturan lalu lintas dan tentunya hal tersebut menimbulkan kemacetan di jalanan. Peneliti bertanya kepada pedagang kopi yang berjualan di sekitaran stadion Gelora Bung Tomo masih was – was ketika Persebaya berlaga apalagi menghadapi rival abadi seperti Arema. Peneliti juga bertanya kepada mahasiswa asal Wonosobo yang kuliah di Universitas Airlangga bernama Angga, dia kagum dengan kreatifitas Bonek di Kota Surabaya terlihat dari banyak nya mural dan spanduk di sudut kota Surabaya. Angga hanya takut ketika menggunakan jersey atau atribut bola yang bukan Bonek atau Persebaya, Angga khawatir dirinya akan disweeping ketika Persebaya berlaga di Surabaya. Berbicara sportivitas memang harus diakui ketika saya bertanya ke masyarakat umum, dulu di tahun 2005 hingga 2007 ketika Persebaya Surabaya kalah, Bonek sering membuat kegaduhan di sekitar stadion Tambaksari Surabaya. Seiring berkembangnya zaman dan perkembangan teknologi, Bonek hanya meluapkan kekesalan atau kekecewaan ketika tim nya kalah melalui media sosial. Namun, beberapa masyarakat juga percaya dan mendukung dengan Bonek yang sudah berubah ke arah positif dan siap bersikap sportif dalam menerima hasil apapun , di masa pandemi covid-19 Bonek juga membantu dalam sosialisasi protokol kesehatan dengan membagikan masker, penyemprotan disinfektan di tempat umum seperti masjid dan sekolah serta adanya Ambulance dari Green Nord salah

satu komunitas tribun. Harapannya membuat kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat Kota Surabaya.

Alasan peneliti memilih penelitian terkait literasi bagi suporter sepak bola, karena peneliti ingin melihat kehadiran suporter di masyarakat dan ada sesuatu yang sederhana dan menarik dari Bonek. Bonek memiliki banyak komunitas dari berbagai kalangan salah satunya komunitas SURABAYA CORNER KICK, yang aktif dalam kepenulisan tentang Persebaya. Bonek sendiri merupakan suporter sepak bola yang bersifat kultural atau turun temurun artinya tidak ada sosok pemimpin yang struktural dan memiliki slogan tidak ada Bonek yang lebih Bonek, hal ini melambangkan kesetaraan diantara Bonek itu sendiri. Dan peneliti juga ingin menganalisa dan mengetahui perilaku komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas SURABAYA CORNER KICK dan media apa saja yang digunakan dalam berkomunikasi. Kemudian alasan memilih penelitian terkait komunitas kelompok suporter karena peneliti juga anggota dalam komunitas tersebut sehingga memudahkan penelitian dari segi aspek waktu, tempat dan sosial budaya masyarakatnya.

Alasan objektif peneliti memilih topik atau judul komunikasi kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK dalam membangun literasi sportivitas suporter sepak bola dilatar belakangi dengan masih adanya kasus tawuran antar suporter yang diakibatkan oleh rivalitas dan fanatisme terhadap klub yang didukung tentu hal tersebut jauh dari yang namanya sikap sportivitas atau sikap rela menerima apapun hasil dalam sebuah pertandingan baik kalah ataupun menang. Sepak bola seharusnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi suporter atau penonton yang menyaksikan sepakbola dan salah satu cara adalah melihat bagaimana literasi suporter sepak bola di Indonesia umumnya dan Surabaya khususnya terutama terkait sikap sportivitas. Peneliti juga berharap dengan memilih topik terkait Literasi sportivitas suporter sepak bola dapat sedikit mengurangi potensi konflik antar suporter dan bahkan mengarah kearah perdamaian dan itu dapat berdampak kearah prestasi sebuah klub itu sendiri dan juga Timnas Indonesia. Beberapa bukti pertandingan sepak bola Indonesia rawan konflik bisa dilihat dari kasus meninggalnya suporter. Kasus meninggalnya

suporter Persija Jakarta, Haringga Sirila akibat dikeroyok oknum Pendukung Persib Bandung pada 2018 yang lalu menjadi salah satu bukti akibat konflik antar suporter sepak bola. Derby Mataram antara PSIM Yogyakarta dengan Persis Solo juga bukti rawan konflik yang diakibatkan oleh konteks sosial budaya serta tragedi kanjuruhan setelah pertandingan Arema menghadapi Persebaya Oktober 2022 lalu yang menyebabkan 135 orang meninggal bukan lagi sekedar rivalitas antar kedua klub namun mengarah ke konflik suporter meskipun saat pertandingan Arema menghadapi Persebaya, Bonek tidak diperkenankan hadir. Melihat begitu besarnya basis suporter yang berkonflik, peneliti memilih topik tentang literasi sportivitas suporter sepak bola. Dan juga mengapa memilih komunitas suporter dari Surabaya, karena Persebaya Surabaya merupakan klub bersejarah dan menjadi bagian dari tujuh klub pendiri PSSI.

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang, mengenal satu sama lain dan memandang bahwa mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti : berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah, sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat dan mengambil secara bersama(Jatnika, 2019)

Literasi merupakan kemampuan seseorang berpikir kritis dan peka terhadap sekitar dan memahami suatu informasi dari membaca atau melihat kemudian melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pemahamannya terhadap informasi atau bacaan tersebut.

Sportivitas merupakan bagian dari olahraga yang bermakna sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. Perilaku sportif juga menjadi rujukan perilaku dan pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat artinya setiap elemen suporter dan seluruh pelaku olahraga harus menerima apapun hasil yang terjadi baik menang atau kalah. Sportivitas adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam setiap olahraga, termasuk sepak bola. Hal inilah yang harus dimiliki suporter Persebaya. Dengan adanya gerakan literasi membangun sportivitas diharapkan mampu mengubah stigma buruk Bonek di masyarakat(Maulana, 2012)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apa Media komunikasi yang digunakan oleh kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK dalam membangun literasi sportivitas suporter sepak bola?
2. Bagaimana perilaku komunikasi yang dilakukan anggota kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK dalam membangun literasi sportivitas suporter sepak bola?
3. Bagaimana contoh sikap sportivitas yang ditunjukkan kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK dalam membangun literasi sportivitas suporter sepak bola?

1.3 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis atau Akademis
sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru bagi dunia akademis terutama terkait literasi sportivitas suporter sepak bola dan kajian studi komunikasi kelompok.
- b) Manfaat Praktis
 1. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK khususnya dalam membangun dan meningkatkan literasi sportivitas suporter sepak bola.
 2. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi Bonek pada umumnya dalam membangun dan meningkatkan literasi sportivitas suporter sepak bola.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku dan media komunikasi kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK dalam membangun literasi sportivitas suporter sepak bola.
2. Mengetahui bagaimana sikap sportivitas dari kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK dalam membangun literasi sportivitas suporter sepak bola.
3. Dampak dari adanya kelompok komunitas SURABAYA CORNER KICK membangun literasi sportivitas suporter sepak bola.